

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL BENTUK GEOMETRI ANAK USIA DINI

Darmayanti¹, Mira Mayasarokh², Lena Ahdiani Hayati³

Universitas Islam Al Ihya Kuningan^{1,3}, STKIP Muhammadiyah Kuningan²

Email: darmayantijunaedi@gmail.com¹, mira@upmk.ac.id², lenaahdianihayatiunisa@gmail.com³

Darmayanti, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(2), 278-284.

doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i2.1853>

Diterima: 13-04-2022

Disetujui: 20-04-2022

Dipublikasikan: 29-06-2022

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk menemukan efektifitas kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia 5-6 tahun di PAUD MIFDA Desa Garajati. Metode yang digunakan adalah metode *Quasi Exsperimental* dengan desain *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*. Teknik pengumpulan data melalui angket dengan menggunakan analisis *product moment*. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif, yaitu analisis untuk mengetahui pengaruh dari model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: 1). Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif memperoleh nilai 82,43%, 2). Nilai kemampuan mengenal bentuk geometri memperoleh nilai 90,21%, 3). Terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun di PAUD MIFDA karena $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ yaitu $6,054 > 2,086$ pada taraf 5%. Adapun arah korelasinya 0,00044123 jauh lebih kecil dari 0,05 artinya pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini di PAUD MIFDA pengaruhnya sangat kuat. Pengaruh tersebut sebesar 50,5% dan sisanya tidak penulis teliti.

Kata kunci: Pembelajaran Kooperatif, Geometri, AUD

Abstract: *The purpose of this study is to find out the effectiveness of the ability to recognize geometric shapes for early childhood 5-6 years in PAUD Mifda, GARAJATI Village. The method used in this study is an Quasi Experimental methide with a Pretest-Posttest design, Non-Equivalent Control Group Design. The data collection technique is through questionnaires using product moment analysis. Data analysis was carried out statistically using descriptive analysis. Based on the results of the study, it can be concluded as follows: 1). The implementation of learning using cooperative learning model obtained a score of 82,43%, 2). The value of the ability to recognize geometric shapes gets a value of 90,21%, 3). There is a significant effect of the use of cooperative learning models on the ability to recognize geometric shapes for early childhood 5-6 years in PAUD MIFDA because $t\text{-count} > t\text{-table}$ is $6.054 > 2.086$ at 5% level. The direction of the correlation is 0.00044123, which is much smaller than 0.05, meaning that the effect of cooperative learning models on the ability to recognize geometric shapes for early childhood in PAUD MIFDA is very strong. The influence of 50.5% and the rest is not the author carefully.*

Keywords: *Cooperative Learning, Geometry, AUD*

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Busohwi, 2021) berpendapat bahwa pendidikan adalah transformasi nilai luhur, budaya, agama, sosial, dan spiritual yang dilaksanakan secara terprogram, sistematis, dan berkelanjutan.

Pemerintah melalui UU Sisdiknas mendefinisikan anak usia dini adalah anak dengan rentang usia 0-6 tahun. Menurut *National Association for The education of Young Children/NAEYC* (Essa, 2014), yaitu anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. (Yuliani, 2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun.

Fakta permasalahan yang terjadi berdasarkan pengamatan kepada anak di PAUD MIFDA Desa Garajati masih kurangnya pengetahuan anak dalam mengenal bentuk geometri melalui cara bermain sambil belajar padahal banyak sekali Alat Peraga Edukatif yang tersedia di alam dan kurang dimanfaatkan untuk media pembelajaran anak.

Kondisi anak dalam memahami geometri masih kurang dari jumlah siswa sebanyak 2 kelas berjumlah 40 orang, yang menguasai pembelajaran geometri hanya 8 anak atau 1 kelompok saja, jadi jika kita tarik kesimpulan dari jumlah nilai 100% hanya 25 % saja anak yang menguasai bentuk geometri.

Berdasarkan fakta tersebut, perlu kiranya mencoba suatu model pembelajaran yang menarik bagi anak, diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan KBM dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami dan sesuai dengan urutan yang jelas (Octavia, 2020). Model pembelajaran juga merupakan kerangka konseptual yang bersifat prosedural berupa replika fisik atau rumus-rumus yang memperlihatkan pola pembelajaran sehingga

terjadi perubahan setelah proses pembelajaran (Yuswinda, 2019)

(Isjoni, 2009) mengemukakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok, oleh karena itu banyak guru mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukannya dalam bentuk belajar kelompok. Model pembelajaran kooperatif melatih siswa untuk bekerjasama dengan temannya secara sinergis, integral, dan kombinitif (Asmani, 2016) dan bertujuan menciptakan interaksi antara siswa dan siswa, antara guru dan siswa (Kaif, 2022). Matematika pada hakikatnya merupakan proses berpikir yang menekankan pada penalaran (Safira, A.J & Ifadah, 2020). Konsep matematika pada anak usia dini dapat dikenalkan dalam kegiatan sehari-hari dan lingkungan anak, diantaranya dengan mengenalkan konsep geometri (Warmansyah, 2019). Geometri merupakan salah satu cabang ilmu matematika yang berkaitan dengan pertanyaan bentuk-bentuk dan hubungan spasial (Direktorat PAUD, 2022). Perkembangan geometri pada anak terkait dengan kemampuan yang berhubungan dengan konsep bentuk dan ukuran, misalnya melalui kegiatan mengukur benda, memilih benda berdasarkan warna, ukuran, dan bentuk, membandingkan benda sesuai dengan kukurannya, dan lain-lain (Khadijah & Amelia, N, 2021). Dengan kemampuan berpikir matematis logis yang terasah dan terarah anak akan dapat berpikir secara logis dan rasional.

Dengan uraian tersebut memberikan gambaran bahwa kegiatan pembelajaran kooperatif tidak lepas dari dunia pendidikan. Anak sangat suka belajar sambil bermain, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran anak akan mampu merangsang perkembangannya, khususnya dalam pengenalan bentuk geometri pada anak usia dini akan bagus untuk pengetahuannya supaya dapat membedakan bentuk, ukuran, pola dan lain sebagainya. Dan bisa dijadikan alternatif pembelajaran dengan

model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini juga untuk melatih interaksi dengan lingkungan sosial dengan cara pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut serta melihat permasalahan dan fenomena yang terjadi di lapangan di PAUD MIFDA Desa Garajati maka penulis mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti. Peneliti menggunakan metode penelitian Kuantitatif dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di PAUD Mifda Desa Garajati”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Experimental. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design*.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022 dari Januari sampai dengan april 2022 dan dilaksanakan di PAUD MIFDA beralamat di Jalan Raya Luragung Ciwaru RT/RW 002/001 Desa Garajati Kecamatan Ciwaru Kabupaten Kuningan.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelas B Paud MIFDA berjumlah 40 siswa yaitu kelas eksperimen (B1) 20 siswa dan kelas kontrol (B2) 20 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan alasan subyek yang diteliti jumlahnya kurang dari 100, maka akan lebih baik diambil semua sebagai sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penulis menetapkan populasi sebagai sampel penelitian sehingga sampel yang didapat adalah anak pada kelas B di PAUD MIFDA yang berjumlah 40 siswa yaitu kelas eksperimen (B1) 20 siswa dan kelas kontrol (B2) 20 siswa.

Prosedur

Pretest-Posttest, Non-Equivalent Control Group Design merupakan desain grup

eksperimen maupun grup kontrol tidak dipilih secara *random*. Pada tahap awal penelitian dilakukan uji homogenitas populasi untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari kondisi awal yang sama, kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui adakah perbedaan pada hasil belajar siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

A : Kelompok eksperimen model pembelajaran kooperatif

B : Kelompok kontrol dengan pembelajaran konvensional

O₁ : Tes Awal diberikan pada kelompok eksperimen

O₁ : Tes Awal diberikan pada kelompok kontrol

X₁ : Perlakuan model pembelajaran kooperatif

X₂ : Perlakuan pembelajaran konvensional

O₂ : Tes Akhir diberikan pada kelompok eksperimen

O₂ : Tes Akhir diberikan pada kelompok kontrol

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Dokumentasi

Dalam penelitian ini model pembelajaran kooperatif digunakan untuk memperoleh data tentang nama siswa, jumlah siswa, dan hasil belajar siswa.

Tes

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) berkenaan dengan materi “Mengenal Bentuk Geometri” tes ini diberikan pada siswa Sekolah PAUD MIFDA Desa Garajati, yaitu kelas B1 sebagai kelas eksperimen sebanyak 20 siswa dan B2 sebagai kelas kontrol sebanyak 20 siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pilihan ganda (*Multiple Choice*) sebanyak 10 (sepuluh) soal untuk *pretest* dan 10 (sepuluh) soal untuk *posttest*.

Adapun kisi-kisi lembar soal tes untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa kelas B PAUD MIFDA Desa GARAJATI Tahun Pelajaran 2020-2021 adalah sebagai berikut: Mendeskripsikan tentang bentuk geometri, Anak dapat menyebutkan bentuk geometri dan Anak mampu menyebutkan macam-macam bentuk geometri yang ada

Teknik Analisis Data

Analisis Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dalam menjawab pertanyaan penelitian dan hipotesis penelitian.

Uji Validitas

“Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen” (Arikunto, 2010). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas instrumen penelitian ini adalah dengan validitas butir Indikator soal.

Tabel 2. Kriteria Validitas Alat Evaluasi

Nilai	Kriteria
<0,19	Buruk/Jelek
0,20 – 0,29	Cukup
0,30 – 0,39	Baik

Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Instrumen penelitian yang baik, disamping harus valid juga harus reliabel (dapat dipercaya) artinya suatu tes dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama bila diteskan pada kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Tolok ukur harga koefisien reliabilitas menggunakan indeks korelasi sebagai berikut :

Tabel 3. Kriteria Reabilitas Alat Evaluasi

Nilai	Kriteria
0,8 – 1,00	Sangat tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup
0,2 – 0,39	Rendah

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik yang dilakukan dalam analisis selanjutnya dalam analisis data

Uji Regresi Sederhana

Digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh satu variabel bebas atau variabel X terhadap variabel terikat atau variabel Y.

Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji normalitas data, diketahui bahwa data dari kedua sampel yang mewakili populasinya berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama. Apabila data dari kedua sampel berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama maka analisis data dilakukan dengan menggunakan uji-t. Uji-t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif rata-rata nilai hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Setelah instrumen angket mengenal bentuk geometri dikonsultasikan, maka selanjutnya diuji cobakan dan dilakukan pengujian validitas isi. Instrumen yang diuji cobakan dalam penelitian ini adalah instrumen angket, yang terdiri dari angket *Pre-test* dan *Post-test*. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen yang selanjutnya digunakan untuk mengambil data pada penelitian eksperimen. Uji coba instrumen untuk variabel mengenal bentuk geometri dilakukan di Paud MIFDA yang terdiri dari 20 siswa kelas eksperimen dan 20 siswa kelas kontrol.

Instrumen yang diuji cobakan adalah angket mengenal bentuk geometri yang terdiri dari 10 item pilihan ganda dan soal ini diuji cobakan kepada 2 kelas tersebut sebelum diberiperlakukan model pembelajaran kooperatif yaitu soal (*Pre-test*) dan sesudah diberikan perlakuan soal (*Post-test*) tetapi menggunakan angket soal yang sama. Teknik uji validitas menggunakan korelasi biserial apabila nilai item skor yang menjawab benar = 1 dan yang menjawab salah skornya = 0 ,

setelah diuji cobakan maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Validitas Angket Mengenai Bentuk Geometri

No Item	Statistic	Sig.	Kesimpulan	Kriteria
Item 1	.444	.684	Valid	.590
Item 2	.444	.626	Valid	
Item 3	.444	.767	Valid	
Item 4	.444	.462	Valid	
Item 5	.444	.457	Valid	
Item 6	.444	.622	Valid	
Item 7	.444	.524	Valid	
Item 8	.444	.660	Valid	
Item 9	.444	.638	Valid	
Item 10	.444	.469	Valid	

Berdasarkan tabel tersebut, maka dari 10 item angket yang akan diuji cobakan kepada anak ternyata semua valid karena nilai r -hitung > r -tabel (0,444) *Product Moment* maka dapat dikatakan valid. Nilai kriteria validitas didapat 0,590 maka dapat dilihat dari Tabel 3.5 termasuk kedalam kriteria Baik.

Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah angket mengenai bentuk geometri divalidasi dan mendapatkan item-item yang valid, selanjutnya angket tersebut dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas dilakukan dengan membuang item yang tidak valid dan menguji kembali item yang valid untuk mengetahui apakah item yang valid tersebut reliabel atau tidak. Untuk jumlah data (n) = 20 dan taraf signifikansi 0,05 diperoleh r kritis *product moment* sebesar 0,444.

Tabel 4. Hasil Cronbach's Alpha Mengenai Bentuk Geometri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.645	10

Hasil dari perhitungan reliabilitas menggunakan SPSS, pada angket mengenai bentuk geometri diperoleh nilai Alpha sebesar 0,645. Sehingga nilai Alpha angket tersebut lebih besar dari r kritis *Product Moment*, maka instrumen dikatakan reliabel.

Berdasarkan pendapat Sugiyono (Sugiyono, 2017) untuk penelitian awal 0,645 sudah termasuk reliabel. Nilai kriteria reliabilitas

didapat 0,645 maka dapat dilihat di Tabel 3 termasuk kedalam kriteria Tinggi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah semua variabel apakah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Chi-Square dalam perhitungan menggunakan program SPSS 16.00. Untuk mengetahui normal tidaknya adalah jika $\text{sig} > 0,05$ maka normal dan jika $\text{sig} < 0,05$ dapat dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 5. Ringkasan Uji Normalitas

No.	Kelompok	Sig	Kesimpulan
1.	<i>Pre-test</i> kelas eksperimen	0.690	Normal
2.	<i>Post-test</i> kelas eksperimen	0.708	Normal
3.	<i>Pre-test</i> kelas kontrol	0.668	Normal
4.	<i>Post-test</i> kelas kontrol	0.695	Normal

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai $\text{sig} > 0,05$, maka dapat disimpulkan kelompok data tersebut berdistribusi normal.

Uji Regresi Sederhana

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan dari data model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri linier atau tidak. Jika terdapat hubungan linier maka digunakan analisis regresi linier. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan linier antara dua variabel tersebut maka digunakan analisis regresi non-linier. Hipotesis untuk uji linieritas adalah:

H0 = Tidak ada hubungan yang linier antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

H1 = Ada hubungan yang linier antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri. Uji linier dengan bantuan SPSS 16.0, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression					0.00044123
Residual	18	4.549	0.252	18.4	
Total	19	9.2			

Predictors : (constant), model pembelajaran kooperatif
Dependent variable: kemampuan mengenal bentuk geometri

Analisis output:

Dari tabel di atas diperoleh nilai $F = 18,4$ dengan tingkat signifikansi $0,00044123$. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan $0,05$ (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:
Jika nilai $sig. < \alpha$ maka H_0 ditolak
Jika nilai $sig. > \alpha$ maka H_0 diterima
 $0,00044123 < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya ada hubungan yang linier antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri. Karena nilai $sig. 0,00044123$ jauh lebih kecil dari $0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri.

Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS 16.0:

Tabel 7. Output Ketiga dari Uji Regresi Linier Sederhana SPSS 16.0

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression					0.00044123
Residual	18	4.549	0.252	18.4	
Total	19	9.2			

Predictors : (constant), model pembelajaran kooperatif

Analisis output:

Pada tabel ANOVA di atas diperoleh nilai $F_{hitung} = 18,4$, nilai F_{tabel} akan

dibandingkan dengan F_{tabel} . Nilai F_{tabel} dengan $df_{reg} = 1$ dan $df_{res} = 18$ adalah $4,35$ pada taraf 5% dan $9,2$ pada taraf 1% . Untuk mengambil keputusan didasarkan pada kriteria pengujian dibawah ini:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada output didapat F_{tabel} pada db 1 dan 18 adalah $4,35$ pada taraf 5% dan $9,2$ pada taraf 1% . Berdasarkan penjelasan di atas maka $18,4 > 4,35$ pada taraf 5% dan $18,4 > 9,2$ pada taraf 1% , sehingga H_0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

Kemudian untuk mencari besarnya pengaruh aspek kognitif terhadap kreativitas berpikir siswa, dengan menghitung nilai koefisien determinasinya (KD) atau $R Square$ kemudian dikalikan 100% . Dengan bantuan SPSS 16.0 didapatkan $R Square$ sebagai berikut:

Tabel 8. Output Kedua dari Uji Analisis Regresi Linier Sederhana SPSS 16.0 Model Summary

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0.710981368
R Square	0.505494505
Adjusted R Square	0.478021978
Standard Error	0.502739747
Observations	20

Predictors : (constant), model pembelajaran kooperatif

Analisis output:

Dari output di atas diperoleh nilai koefisien Determinasi atau $R Square$ (r^2) adalah $0,505$. Untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri siswa adalah:

$$KD = r^2 \times 100\% \\ = 0,505 \times 100\% \\ = 50,5\%$$

Jadi besar pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri adalah $50,5\%$. Sisanya $100\% - 50,5\% = 49,5\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model.

Menurut Sugiyono pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$0,00 - 0,199 =$ sangat rendah

$0,20 - 0,399 =$ rendah

0,40 - 0,599 = sedang
0,60 - 0,799 = kuat
0,80 - 1,000 = sangat kuat

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi di atas maka nilai $r^2 = 0,505$ berada pada hubungan sedang sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri mempunyai hubungan yang sedang.

Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H_0 = Tidak ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri.

Maka peneliti menguji hipotesis hasil dari belajar sebelum menggunakan perlakuan dan sesudah mendapat perlakuan didapat nilai sebagai berikut :

Kriteria : Apabila nilai t-hitung lebih kecil dari nilai t-tabel maka H_0 diterima sedangkan nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel maka H_0 ditolak.

Kesimpulan Tolak H_0 Apabila t-hitung > t-tabel

Nilai yang didapat adalah Tolak H_0 Apabila $6,054 > 2,086$ dapat disimpulkan maka H_0 ditolak dan H_1 diterima jadi “ Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun di PAUD MIFDA Desa GARAJATI”.

Selanjutnya untuk kriteria nilai N-Gain dapat dilihat di table 3.7 dan memperoleh nilai dari perhitungan 0,306 maka dapat disimpulkan kriteria N-Gain adalah sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: 1) Gambaran model pembelajaran kooperatif di PAUD MIFDA Desa Garajati dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, Nilai kelas eksperimen yang menjawab soal *Post-test* dengan benar 82,43%, sedangkan nilai kelas kontrol yang menjawab soal *Post-test* dengan benar 30%; 2) Hasil belajar mengenal bentuk geometri di PAUD MIFDA Desa Garajati setelah

diberikan perlakuan model pembelajaran kooperatif dikelas eksperimen mendapatkan peningkatan menjawab soal *Post-test* 90,21% siswa menjawab benar. Sedangkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif hanya menjawab soal *Post-test* 30% saja siswa yang menjawab benar; 3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kegiatan model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak usia dini 5-6 tahun di PAUD MIFDA Desa Garajati. Hal ini dibuktikan dengan hasil hipotesis t-hitung > t-tabel yaitu $6,054 > 2,086$ pada taraf 5% , nilai sig. $0,00044123 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kemampuan mengenal bentuk geometri dan nilai koefisien 50,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang belum dimasukkan dalam model. Kriteria N-Gain 0,306 termasuk kriteria sedang. Maka model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan mengenal bentuk geometri anak sangat efisien untuk digunakan dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paktik*.
- Asmani. (2016). *Tips Efektif Cooperative Learning*.
- Busohwi. (2021). *Implementasi Cooperative Learning Dalam Metode Pendidikan Islam*.
- Direktorat PAUD. (2022). *Bermain Matematika Yang Menyenangkan Dengan Anak Di Rumah*.
- Essa. (2014). *Introduction to Earlychildhood Education*.
- Isjoni. (2009). *Cooperative Learning*.
- Kaif, S. H. dkk. (2022). *Strategi Pembelajaran (Macam-Macam Strategi Pembelajaran Yang Dapat Diterapkan Guru)*.
- Khadijah & Amelia, N. (2021). *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Octavia, S. . (2020). *Model-Model Pembelajaran*.
- Safira, A.J & Ifadah, A. . (2020). *Pembelajaran Sains dan Matematika Anak Usia Dini*.
- Sugiyono. (2017). *Stattistika Untuk Penelitian*.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Warmansyah. (2019). No Title. *Ta'dib*, 2, 105.
- Yuliani. (2014). *Metode Pengembangan Kognitif*.
- Yuswinda. (2019). *Model Pembelajaran Sains Berbasis Multisensori Ekologi Bagi Anak Usia Dini*. Edu Publisher.

